

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI PERPANGKATAN

Atiqah Rahmaniah¹, Siti Nur Asmah², Metia Novianti³

rahmaniahatiqah@gmail.com¹, sitinurasmah@unukalbar.ac.id², mettia.novianti@gmail.com³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMPI Darudda'wah. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experimental), sedangkan desain yang digunakan yaitu, *one group pre test-post test design*. T1 ialah tes awal (*pre test*) dilakukan sebelum diberi perlakuan, X ialah perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri, T2 ialah tes akhir (*post test*) dilakukan setelah diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPI Darudda'wah Punggur Kecil yang terdiri dari 21 siswa. Sampel pada penelitian ialah terdiri dari satu kelas yaitu IX SMPI dari keseluruhan populasi yang dipilih. Adapun kelas yang dijadikan sampel penelitian dapat mewakili populasi mengingat kelas yang digunakan jumlah siswa nya sedikit. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi atau pengamatan dan tes tertulis. Sedangkan instrumen penelitiannya menggunakan soal tes dan lembar observasi. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uji N Gain. Hasil penelitian yang telah dilakukan di peroleh nilai rata-rata pretest 35,23 dan nilai-nilai posttest 57,61 dengan nilai N Gain 0,34. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* dengan katagori sedang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Berpikir Kritis, Kemampuan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. (Permendikbuk No 58 tahun 2014 Lampiran III). Penguasaan terhadap bidang studi matematika merupakan suatu keharusan, karena matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa setelah belajar matematika ialah berpikir kritis.

Menurut Sumarno (2011) Keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mempelajari matematika sangat diperlukan untuk memahami materi dan memecahkan permasalahan atau soal matematika yang membutuhkan penalaran, dan analisis. Menurut Sulistiani (2016) Berpikir kritis dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika, sehingga hasil akhir dengan suatu solusi dapat dicapai melalui kesimpulan yang benar. Kedua penjelasan dari ahli tersebut memperkuat prospektif bahwa dalam pembelajaran matematika memerlukan keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis sangat penting sebagaimana Peter menyatakan “ *Critical thinking is important students who are able to think critically are able to solve problems*” , (Putri et al.,2018). Peter menyatakan bahwa berpikir kritis itu penting karena peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menurut Ennis (2011), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif berdasarkan pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Menurut Lia

Nur dkk (2018) Kemampuan berpikir kritis melatih siswa untuk membuat gagasan dan keputusan dari berbagai sudut pandang secara detail, cermat, teliti, dan logis. Terlebih pada pembelajaran matematika yang dominan mengandalkan kemampuan dan daya pikir

Menurut Sri Usdalifat (2016) Pengajaran Kemampuan berpikir kritis di Indonesia masih memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah dominasi guru dalam proses pembelajaran dan tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, hal lain juga yang menjadi perhatian yaitu rendahnya kemampuan siswa untuk menyelesaikan setiap permasalahan, siswa terbiasa menyalin atau mencontek pada saat diberikan soal-soal atau tes, nilai yang dihasilkan masih berada dibawah rata-rata atau kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi pada pelajaran matematika materi perpangkatan SMP DARUDDA'WAH kelas IX , dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi ini ditunjukkan bahwa siswa terkadang tidak berminat dan bosan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru. Serta kurangnya keaktifan siswa ditunjukkan ketika proses belajar, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. dan berdasarkan wawancara dengan Ibu Kamisah selaku guru matematika kelas IX SMP DARUDDA'WAH pada tanggal 17 juni 2023, beliau menyebutkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam metode ceramah pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung merasa bosan. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengar penjelasan dari pendidik.

Dengan tuntutan kualitas pembelajaran, maka diperlukan sebuah inovasi dalam merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran. Salah satunya dengan merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran yang mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan adanya pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika sehingga peserta didik dapat mencari informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Satu diantara model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Samsul Susilawati (2015) Pembelajaran inkuiri diyakini mampu mengubah proses pembelajaran yang awalnya berfokus pada guru bergeser menjadi *student centered* yaitu proses pembelajaran yang memerankan siswa lebih aktif sedangkan guru berperan menjadi motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Falahuddin (2016). Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Sanjaya (2006: 194), pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya dan menjadi bermakna apabila didasari oleh keinginan tersebut.

Hamruni (2012: 132) mengemukakan bahwa “Inkuiri adalah rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan

analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran inkuiri ini menggunakan langkah – langkah ilmiah dimulai orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga menarik kesimpulan. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Selain itu inkuiri dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir kritis .

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lalu Sunarya Amijaya dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran inkuiri berbasis saintifik terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi perpangkatan kelas IX, Maka peneliti tertarik mengambil judul “ EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI PERPANGKATAN di KELAS IX SMP “

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui. Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok control (Arikonto 2006).

Desian penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan satu kelompok saja dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan.

Tabel 1. Skema one group pre test-post test design.

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T1 : Tes awal (*Pre Test*) dilakukan sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

T2 : Tes akhir (*Post Test*) dilakukan setelah diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Tahun Ajaran 2022/2023 SMP Darudda'wah Punggur Kecil Menurut Sugiono (2013), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas IX SMP dari keseluruhan populasi yang dipilih. Adapun kelas yang dijadikan sampel penelitian dianggap dapat mewakili populasi mengingat kelas yang digunakan jumlah siswanya yang sedikit.

Teknik dan Instrumen Penelitian

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sangat erat kaitannya dengan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Pengumpulan data tentunya juga terkait dengan masalah dan tujuan penelitian yang akurat dan valid. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

I). Observasi atau pengamatan.

Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memberi penilaian

dan melihat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

2). Tes

Peneliti menggunakan teknik tes yaitu soal *pretest* dan *posttests* dalam bentuk essay. Tujuan soal tersebut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah mengerjakannya dan hasilnya lebih baik. Data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari tes dan non tes. Intrumen tes berupa tes tertulis sedangkan non tes berupa lembar observasi dan lembar dokumentasi.

I). Soal Tes

Soal yang digunakan berbentuk soal esay. Soal tersebut dibuat berdasarkan kisi-kisi soal dengan menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis. Kemudian peneliti menggunakan rubrik penilaian untuk menghitung skor dari tes tertulis tersebut. Tes tertulis ini berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Tes tertulis ini dilakukan setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. Adapun soal yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diambil dari soal yang tercantum di buku paket Matematika SMP/MTS Kelas IX EDISI REVISI 2018.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengamati seseorang atau suatu peristiwa, penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan. Dilaksanakan pengamatan ini untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri.

Selanjutnya, untuk mengukur pengaruh adanya perlakuan berupa pengadaan kegiatan pemantapan dan menyediakan modul pada penelitian ini dibuat rancangan tes kemampuan akademik sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu grup, maka rancangan penelitian dinamakan *one grup pretest-posttest design*

2. Teknik Analisis Data

1. N Gain (Uji N Gain)

Setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest, peneliti melakukan analisa terhadap skor yang diperoleh. Analisa yang dilakukan adalah uji normalitas gain. Uji ini dilakukan untuk melihat peningkatkan hitung *pretest, posttes* . Adapun alat untuk menghitung n gain yaitu dengan Microsoft office excel. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung gain menurut Meltzer.

$$N\ Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N Gain menyatakan nilai uji normalitas gain

S_{post} menyatakan skor posttest

S_{pre} menyatakan skor pretest

Adapun kreteria keefektifan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain menurut Mellzer dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Normalitas N gain

Nilai normalitas gain	Kreteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi

$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 dan penelitian kedua dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023. Pertemuan pertama dilaksanakan *pretest* dengan memberikan tes kemampuan berpikir kritis materi perpangkatan kepada siswa kelas IX. Pada Pertemuan kedua diterapkan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yang tertera di RPP kemudian siswa mengerjakan *posttest* berupa tes kemampuan berpikir kritis yang telah dipelajari.

Tabel 3. Data Hasil Pretest dan Posttest dengan N Gain

No	Kode Siswa	Nilai		N Gain	Keterangan
		Pretest	Posttest		
1	SSS	30	60	0,428571	Kategori sedang
2	SR	30	50	0,285714	Kategori rendah
3	MZ	40	70	0,5	Kategori sedang
4	IVL	40	60	0,333333	Kategori sedang
5	FZ	40	80	0,666667	Kategori sedang
6	SF	30	50	0,285714	Kategori rendah
7	ABF	30	60	0,428571	Kategori sedang
8	APR	20	20	0	Kategori rendah
9	PN	20	40	0,25	Kategori rendah
10	NA	20	5	0,375	Kategori sedang
11	IN	20	20	0	Kategori rendah
12	SA	40	70	0,5	Kategori sedang
13	FA	50	70	0,4	Kategori sedang
14	IM	30	60	0,428571	Kategori sedang
15	TA	40	60	0,333333	Kategori sedang
16	ASD	50	60	0,2	Kategori rendah
17	SP W	40	60	0,333333	Kategori sedang
18	SL	30	60	0,428571	Kategori sedang

19	ER	50	70	0,4	Kategori sedang
20	ZSD	60	80	0,5	Kategori sedang
21	AS	40	60	0,33333 3	Kategori sedang
Rata-rata		35,23	57,61	0,34553	

Tabel 4. Hasil Perhitungan Dengan Rumus N Gain

Nilai Rata-Rata		N Gain	Kategori
Pretest	Posttest		
35,23	57,61	0,34553	Sedang

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa didapatkan hasil nilai rata-rata pretest 35,23 dan nilai rata-rata posttest 57,61 dengan N-Gain yaitu 0,34 maka sesuai dengan hasil n gain siswa tergolong kategori sedang di dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dengan materi perkalian pada perpangkatan, siswa diberikan soal *pretest* kemampuan berpikir kritis setelah itu diterapkan model pembelajaran inkuiri. Keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri ini dengan langkah-langkah inkuiri yang dilaksanakan antaranya langkah pertama orientasi (pendahuluan) dimana guru mengkondisikan peserta didik, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, dan guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah. Langkah ke dua merumuskan masalah yaitu guru merumuskan masalah sebelum pembelajaran dimulai berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Langkah ketiga melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yaitu, guru membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi-informasi melalui percobaan yang akan dilakukan. Langkah ke empat menganalisis data yaitu guru membantu peserta didik menganalisis data supaya menemukan suatu konsep, guru mendorong peserta didik untuk menyampaikan gagasan baru mereka bersama orang lain. Langkah ke lima menarik kesimpulan yaitu, guru membantu peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran inkuiri ini diamati oleh satu orang observer. Pada pertemuan kedua dengan materi pembagian pada perpangkatan juga diterapkan model pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah seperti pertemuan yang pertama, dengan diamati oleh observer yang sama. Kemudian siswa diberikan soal posttest kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri ditemukan bahwa hasilnya efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perpangkatan kelas IX di SMPI Darudda'wah. Hal ini dibuktikan pada hasil penilaian pretest dan posttest melalui hitungan n gain yang dimana nilai rata-rata pretest 32,23 dan nilai rata-rata posttest 57,61 dengan nilai N-Gain 0,34, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam berpikir kritis pada dengan katagori sedang. Dan ini sejalan dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Falahuddin (2016). Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini efektif juga dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan berpikir kritis yaitu menarik kesimpulan atau menyimpulkan, yang dimana guru membimbing siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan

menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan. Dan ini sesuai dengan tujuan berpikir kritis yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Azizah, dkk:2018) yang mengemukakan bahwa orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.

Keterkaitan model pembelajaran inkuiri dalam berpikir kritis yaitu pembelajaran inkuiri dapat memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui dan memotivasi peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri sehingga akan memunculkan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik. Selama proses pembelajaran inkuiri, guru dapat memberikan suatu permasalahan untuk diketahui jawabannya, hal tersebut akan memberi peluang kepada peserta didik untuk mencari tahu dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut, sejalan dengan hal tersebut kemampuan berpikir kritis peserta didik akan muncul dan dapat meningkat. Maka dari itu model pembelajaran inkuiri berkaitan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hamruni,2012) bahwa "Inkuiri adalah rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran inkuiri ini menggunakan langkah-langkah ilmiah dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga menarik kesimpulan. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka. Selain itu inkuiri dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pembelajaran matematika materi perpangkatan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMPI Darudda'wah Punggur Kecil, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi perpangkatan kelas IX SMPI Darudda'wah Punggur Kecil dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata pretes 35,23 dan nilai rata-rata posttest 57,61 dengan nilai N-Gain 0,34 berdasarkan hitungan N Gain. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perpangkatan kelas IX SMPI Darudda'wah Punggur Kecil efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan antara nilai rata-rata pretes dan posttest. Rata-rata posttest lebih tinggi daripada nilai rata-rata pretes dengan kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi matematika, karena langkah-langkah dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan berpikir kritis siswa serta juga lebih efektif daripada menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih efektif

dan semangat di dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti, disarankan melakukan penelitian bukan sekedar membuktikan teori saja tetapi juga menghasilkan penemuan yang baru, dan diharapkan melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang Model Pembelajaran Inkuiri dengan konsep yang lebih baik. .

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Sugiono.(2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Al-Fabeta CV.
- Hamruni.(2012). Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan . Yogyakarta:Investiday
- Jumanta Handayana,(2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter,(Bogor:Ghalia Indonesia),hlm.31.

Artikel jurnal:

- Ennis.R.H.(2011). The Nature Of Critical Thingking Dispositions and Ambilitiens (Online).
- Falahuddin I.I. Wigata & A,Pujiastuti.(2016). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelola Lingkungan di SMP Tanjung Logo Kabupaten Banyuasin. Jurnal Biolomi: 2(2) 92-102.
- Karinaningsih.(2010). Studi Komparasi Pembelajaran TIK dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Structure (NHTS) dan Model Pembelajaran AIR untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. Bandung: Jurnal Pendidikan Ilmu Komputer UPI.
- Lia Nurmayani dkk.(2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, Volume 4 No 1.
- Lalu Sumarya Amijaya.(2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, J MIPA, Vol. 13 No.2.
- Permendikbuk.(2014) No 58 Lampiran III.
- Putri F. M.Susanti, E, Kritis, K. B & Matematika.(2018). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Teori Apos.1-11.
- Susilawati Samsul.(2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry dalam Peningkatan Prestasi Belajar IPS Terpadu. JPIPS Vol,2 No. 1, 33-34.
- Sulistiani, E. Budiarti R.S. & Muswita, M.(2016) Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Lintas Minat Pada Pembelajaran Biologi Kelas X II S SMA Negeri 11 Kota Jambi.
- . Sumarno, A.(2011). Keefektifan Penerapan Panduan Model Pembelajaran Problem Solving dan Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis.
- Usdalifat Sri.(2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Proses Siswa Pada Materi IPA Biologi Kelas VII SMP 9 Palu Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako: Volume 5 Nomor 3. 1-10.

Skripsi, Tesis, atau Disertasi:

- Arianita Keke.(2013).Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun 2012/2013.[Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta].
- Farida.(2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Kemampuan Berpikir Kritis Materi Gaya dan Gerak Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Kota Semarang Tahun

Ajaran 2018/2019.[Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]..